

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, REKOMENDASI

5.1.Simpulan

Berdasarkan penelitian, dan uji statistik yang telah dilakukan kepada guru SMK Jurusan Manajemen Perkantoran di wilayah Kab. Bandung Barat untuk mengetahui tingkat Kerjasama bidang kurikulum SMK dan DU/DI dan tingkat daya serap lulusan SMK jurusan manajemen perkantoran, maka dapat diuraikan beberapa simpulan dari rumusan masalah yang sebelumnya telah di ajukan yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat Kerjasama bidang kurikulum antara SMK dan DU/DI ditujukan oleh hasil penelitian bahwa Kerjasama bidang kurikulum SMK dan DU/DI yang terdiri dari Sub variabel: 1) Sinkronisasi kurikulum; 2) Penyusunan Bersama; 3) Praktik kerja lapangan; 4) Guru magang dan guru tamu; dan 5) *Memorandum Of Understanding* (MoU), yang hasil penelitiannya diperoleh dari pihak SMK dan DU/DI berada pada kategori sangat baik/sangat tinggi. Dengan nilai rata-rata sub variabel tertinggi yaitu pada Sinkronisasi kurikulum dan yang memiliki nilai rata-rata tingkat terendah yaitu pada sub variabel MoU.
2. Tingkat daya serap lulusan SMK Jurusan Manajemen Perkantoran yang direlevansikan dengan Pelajaran di SMK Kab. Bandung Barat ditunjukkan oleh hasil penelitian bahwa daya serap lulusan dipengaruhi oleh indikator: 1) relevansi materi Pelajaran; 2) keterampilan praktis; 3) kesiapan kerja; 4) pemahaman konsep tentang manajemen perkantoran; dan 5) penerapan keterampilan yang berada pada kategori sangat baik atau sangat tinggi. Dari kelima indikator tersebut yang memiliki tingkat tertinggi yaitu pada indikator penerapan keterampilan. Sedangkan yang memiliki tingkat terendah yaitu pada indikator keterampilan praktis.
3. Kerjasama bidang kurikulum antara SMK dengan DU/DI yang terdiri dari sub variabel Sinkronisasi kurikulum, Penyusunan Bersama, Praktik kerja lapangan, Guru magang dan guru tamu serta *Memorandum Of Understanding* (MoU) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap daya serap lulusan SMK

Jurusan Manajemen Perkantoran di wilayah Kab. Bandung Barat. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh secara simultan antara sub variabel Sinkronisasi kurikulum, Penyusunan Bersama, PKL, Guru magang dan guru tamu serta MoU terhadap daya serap lulusan SMK Jurusan Manajemen Perkantoran, dimana apabila Sinkronisasi kurikulum, Penyusunan Bersama, PKL, Guru magang dan guru tamu serta MoU mengalami peningkatan, maka daya serap lulusan juga akan meningkat. Dengan demikian, sub variabel Sinkronisasi kurikulum, Penyusunan Bersama, PKL, Guru magang dan guru tamu serta MoU dapat dikatakan mampu memberikan peranan sebagai faktor yang berpengaruh dalam peningkatan daya serap lulusan yang kemudian akan menurunkan tingkat pengangguran lulusan SMK.

5.2.Implikasi

Kerjasama yang dilakukan oleh pihak SMK dan DU/DI menjadi salah satu faktor penting untuk dapat melihat lulusan dari SMK dapat diterima oleh industri, untuk mengurangi tingkat pengangguran yang selama ini didominasi oleh lulusan SMK. Apabila tingkat kerjasama yang dilakukan oleh SMK dan DU/DI cenderung kurang baik maka tujuan dari melakukan kerjasama tersebut akan sulit untuk dicapai. Melihat hasil dari pengambilan data yang penyusun lakukan terhadap SMK yang menjadi sampel penelitian maka dapat dilihat untuk variabel dari Kerjasama bidang kurikulum antara SMK dan DU/DI masih terdapat satu Sub variabel yang masih harus mendapat perhatian dari empat Sub variabel lainnya yaitu pada Sub variabel MoU. Sedangkan untuk Sub variabel Daya serap lulusan SMK jurusan manajemen perkantoran dari lima Sub variabel, terdapat satu Sub variabel yang menjadi fokus utama dikarenakan masih belum dapat direalisasikan seutuhnya yaitu Keterampilan Praktis. Oleh karenanya, masih diperlukan langkah-langkah atau strategi yang dapat meningkatkan Kerjasama bidang kurikulum antara SMK dan DU/DI dan meningkatnya daya serap lulusan jurusan manajemen perkantoran. Pihak-pihak yang akan menerima implikasi dari indikator yang kurang baik dari variabel di atas, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Implikasi terhadap peserta didik

Kekurangan keterampilan praktis yang dimiliki oleh peserta didik dalam proses penyerapan lulusan dapat mengakibatkan tidak maksimalnya lulusan SMK Jurusan Manajemen Perkantoran di wilayah Kab. Bandung Barat terserap pada industri dan hal ini tentunya konsekuensi serius yang harus peserta didik terima. Setiap peserta didik yang masuk SMK tentunya memiliki pengharapan yang tinggi terhadap setelah lulus dari SMK tersebut dapat langsung diterima bekerja. Akan tetapi proses pembelajaran yang idealnya peserta didik terima adalah pembelajaran yang memang berkaitan langsung dengan dunia industri, yang terjadi dilapangan adalah penyesuaian keterampilan praktis yang peserta didik terima di sekolah tidak identik dengan keterampilan yang industri perlukan karena pembelajaran disekolah hanya terpaku pada kurikulum pemerintah yang bersifat given, tanpa adanya Sinkronisasi keterampilan antara sekolah dengan Industri yang sebaiknya diajarkan kepada peserta didik.

2. Implikasi terhadap sekolah

SMK merupakan sebuah institusi Pendidikan yang salah satu tujuannya adalah mencetak lulusannya agar mudah mendapatkan pekerjaan. Dalam misinya untuk mencetak lulusan yang dapat langsung bekerja diperlukan peningkatan terhadap kerjasama yang dilakukan oleh SMK dengan industri terutama MoU yang merupakan sebuah asset yang berharga dimana keterserapan lulusan SMK, tergantung dari seberapa baik MoU dirancang, dimaintenance dan dievaluasi agar dapat menerima lulusan SMK untuk langsung bekerja. Secara umum tingkat keterserapan peserta didik di SMK pada industri menjadi sebuah image yang harus dipertahankan oleh sekolah agar masyarakat baik itu orang tua/wali peserta didik dan Masyarakat yang memiliki usia produktif untuk sekolah, tergerak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang SMK.

3. Implikasi terhadap pemerintahan serta DU/DI

Untuk meningkatkan daya serap lulusan SMK jurusan manajemen perkantoran tidak dapat dipisahkan dari bantuan pemerintah yang harus memberikan kontribusi dengan memberikan edukasi atau penjelasan kepada pihak DU/DI atau instansi pemerintah dalam proses penyerapan lulusan SMK khususnya

jurusan manajemen perkantoran. Penyusunan kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan industri tentunya tidak semata-mata dapat dilakukan hanya oleh pihak sekolah saja, karena kurikulum yang dirancang oleh pemerintah belum merujuk kepada kebutuhan industri, yang berdampak kepada pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik di sekolah belum dapat memecahkan masalah reel pada DU/DI dalam bidang manajemen perkantoran. Dengan kurangnya pengalaman, keterampilan dan pemahaman sekolah akan permasalahan kekinian DU/DI dalam manajemen perkantoran mengakibatkan keterampilan yang diterima oleh peserta didik belum sesuai dengan kebutuhan industri dan akan mempengaruhi daya serap lulusan manajemen perkantoran dan berakibat lebih lanjut kepada penambahan pengangguran bagi lulusan SMK. Kerjasama dalam bidang kurikulum yang dilakukan antara SMK dan DU/DI belum dijembatani secara merata oleh pemerintah, adapun program SMK Pusat Keunggulan yang telah berjalan kurang mendapat evaluasi yang nyata.

5.3.Rekomendasi

1. Rekomendasi bagi Satuan Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disampaikan bahwa untuk dapat meningkatkan daya serap lulusan Jurusan manajemen perkantoran maka sekolah dapat meningkatkan kerjasama dengan DU/DI yang diperjelas dengan memiliki MoU yang saling melengkapi dengan rincian yang menekankan pada point Durasi ideal untuk MoU antara SMK dengan DU/DI sebaiknya ditetapkan 3-5 tahun untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas bersama, Secara berkala sekolah dan DU/DI melakukan peninjauan ulang, pembahasan, pengembangan dan perpanjangan MoU, MoU yang dimiliki sekolah dan DU/DI mencakup penempatan lulusan, dalam proses penyusunan MoU antara sekolah dan DU/DI melibatkan guru produktif, serta lulusan sekolah yang bekerja relevan dengan kompetensi yang dimiliki. Selain diperlukan penguatan tentang MoU, sekolah juga perlu memperhatikan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas yang memang harus disinkronkan dengan permasalahan serta keterampilan yang memang sedang digunakan di DU/DI.

2. Rekomendasi bagi Pemerintahan dan DU/DI

Agar kerjasama dalam bidang kurikulum antara SMK dengan DU/DI dapat berjalan dengan optimal maka diperlukan bantuan dari pemerintah serta DU/DI itu sendiri. Diperlukan kurikulum yang dapat berkembang disesuaikan dengan kompetensi yang memang sedang digunakan oleh DU/DI. Selain itu yang diharapkan dari pemerintah adalah dalam perekrutan tenaga kerja pemerintahan yang jobdesk nya masih sekitar ilmu perkantoran dibuka kesempatan perekrutan yang khusus dari SMK Jurusan Manajemen Perkantoran. Serta teruntuk pemerintah juga memberikan sosialisasi khusus kepada DU/DI bahwa skill yang dimiliki lulusan jenjang SMK Jurusan manajemen perkantoran dapat dipekerjakan secara profesional pada bidangnya. Sedangkan untuk DU/DI diharapkan membuka kesempatan bekerja sebanyaknya pada tingkat SMK dengan Jurusan manajemen perkantoran dikarenakan pada SMK memiliki program yang bernama PKL. Dimana PKL ini merupakan simulasi jangka pendek yang dapat DU/DI terapkan dalam proses perekrutan peserta didik dan hal ini dapat diperkuat dengan memiliki MoU antara SMK dengan DU/DI yang memiliki point tentang komitmen dalam merekrut lulusan sekolah.

3. Rekomendasi bagi yang akan meneliti dengan tema yang sama

Penelitian ini diawali dari fenomena tingginya angka pengangguran dari lulusan SMK, dan penyusun membahas dari variabel kerjasama antara SMK dengan DU/DI, maka berdasarkan fenomena tersebut masih banyak variabel yang mempengaruhi angka pengangguran masih tinggi dari lulusan SMK yang belum penyusun teliti, dari inilah masih terdapat ruang untuk peneliti selanjutnya untuk meneliti dengan menggunakan variabel yang belum tergal dengan tujuan agar masalah pengangguran pada lulusan SMK dapat berkurang baik dari daerah yang sekarang penyusun teliti maupun daerah lain yang memang masih memiliki angka pengangguran yang cukup tinggi. Selain menggali variabel yang lain, dapat juga melakukan metode penelitian yang variatif selain metode kuantitatif, serta dapat juga menciptakan kurikulum yang dapat dikembangkan oleh sekolah masing-masing beserta DU/DI agar pembelajaran yang dilakukan di sekolah lebih update dan sinkron dengan kebutuhan DU/DI.